BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Indeks harga saham merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham. *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEJ yang bekerja sama dengan *Danareksa Invesment Management* untuk merespon kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syariah. *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan subset dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000 dan menggunakan tahun 1 januari 1995 sebagai *base date* (dengan nilai 100). JII melakukan penyaringan (*filter*) terhadap saham yang *listing*. Rujukan dalam penyaringannya adalah fatwa syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Berdasarkan fatwa inilah BEJ memilah emiten yang unit usahanya sesuai dengan syariah.[1]

Kriteria investasi Islam berdasarkan fatwa DSN adalah sebagai berikut :

[1] Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah....*, h. 137-138.

1. Perusahaan yang mendapatkan dana pembiayaan atau sumber dana dari utang tidak lebih dari 30% dari rasio modalnya.
2. Pendapatan bunga yang peroleh perusahaan tidak lebih dari 15%.
3. Perusahaan yang memiliki aktiva kas atau piutang yang jumlah piutang dagangnya atau total piutangnya tidak lebih dari 50%.

Saham-saham yang dipilih untuk masuk ke dalam indeks syariah adalah sebagai berikut :

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis utama yang tidak bertentangan dengan syariah dan sudah tercatat minimum tiga bulan, kecuali saham-saham tersebut termasuk dalam 10 besar kapitalisasi.
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan berakhir yang memiliki kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
3. Memilih 60 saham dari susunan di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun.
4. Semilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan selama satu tahun.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data laporan kinerja perusahaan yang ada di *Annual Report* tahun 2015 sampai 2017 pada

perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di *Jakarta Islamic Index*. Jumlah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* berjumlah 30 perusahaan dan terdiri dari berbagai sektor yaitu seckor industri bahan dasar dan kimia, telekomunikasi, properti, pertambangan, logistik, ritel, manufaktur, kontruksi, agribisnis, farmasi dan otomotif. Dari hasil sampling yang digunakan dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini mendapatkan hasil data laporan kinerja perusahaan yaitu 18 perusahaan pada periode 2015 sampai dengan 2017 dengan total sampel 54.

Gambar 4.1

Grafik Perkembangan Volume Perdagangan Saham

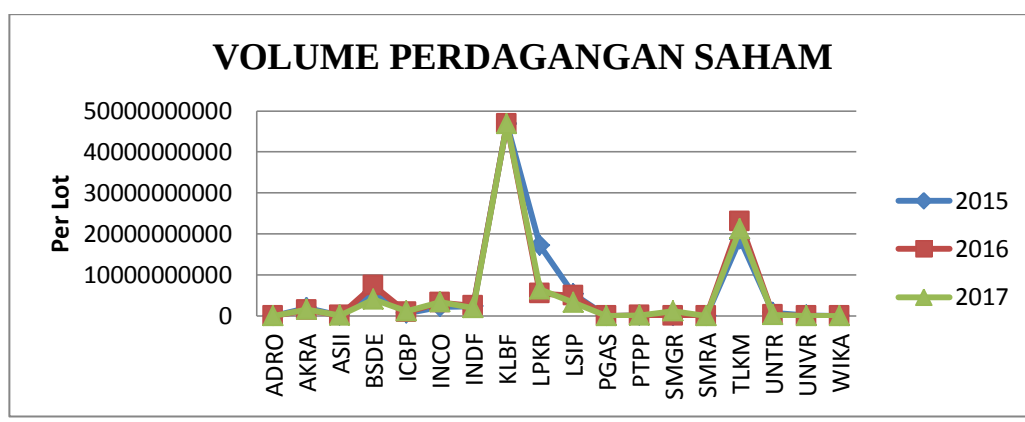

Gambar 4.2

Grafik Perkembangan *Earning per Share*

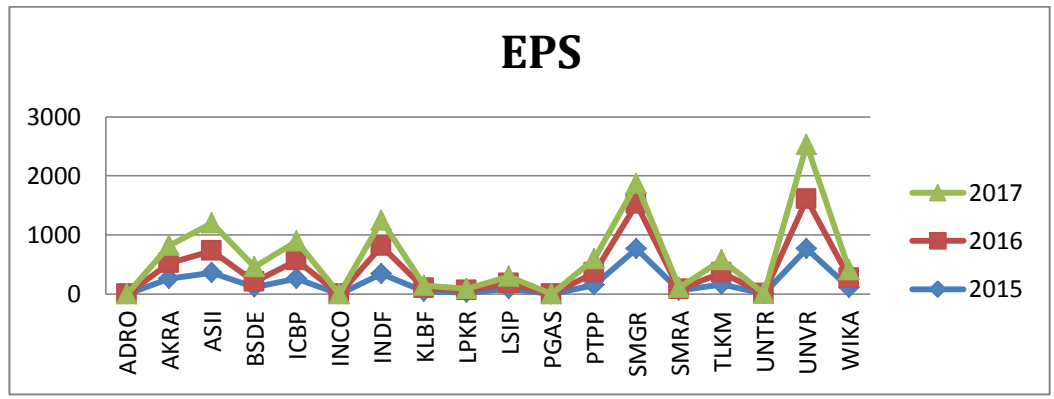

Gambar 4.3

Grafik Perkembangan Harga Saham

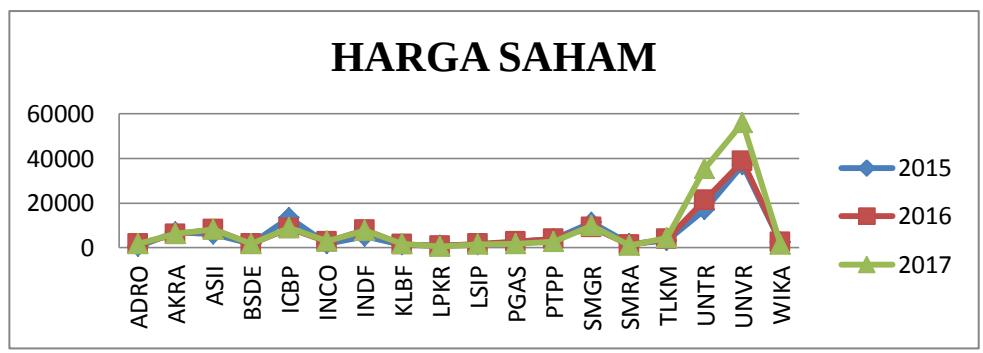

B. Persyaratan Uji Analisis

1. Statistik Deskripsi

Berdasarkan deskriptif data yang diperoleh sejak tahun 2015 sampai dengan 2017 meliputi nilai tinggi (*Maximum*), nilai terendah (*Minimum*), dan nilai rata-rata (*Mean*) dari variabel yang diteliti baik

itu dari variabel independen yaitu volume perdagangan saham (X_1) dan EPS (X_2) serta variabel dependen yaitu harga saham (Y), dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Deskripsi Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VOLUME	54	336.031.00	46.875.122.110	5.383.224.953	1.145.482.2458
EPS	54	-20.42	918.03	272.5576	261.86900
HS	54	488,.00	55.900.00	7.344,2222	10.937.53770
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Pengolahan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat kita lihat bahwa nilai terendah dari harga saham adalah Rp. 488 yang bermakna bahwa terdapat sejumlah emiten yang memiliki harga saham yang rendah. Sedangkan harga saham yang tertinggi adalah Rp. 55.900 yang menunjukkn bahwa emiten telah tumbuh dan berkembang dengan baik dan diharapkan terus berkembang dimasa yang akan datang. Secara rata-rata dapat dilihat bahwa harga saham emiten yang menjadi sampel dalam penelitian ini berada pada kisaran harga saham emiten yang menjadi sampel dalam penelitian ini berada pada kisaran harga sebesar Rp. 7344,22 dan standar deviasi dari harga saham sebesar 10.937.53770.

Untuk jumlah Volume perdagangan saham minimum adalah 336031 lembar saham dan maksimum sebesar 46.875.122.110 lembar saham. Hal ini berarti jumlah saham yang di perjualbelikan pada sekuritas *Jakarta Islamic Index* selama tahun 2015 sampai dengan 2017 berkisar antara 336031 hingga 46.875.122.110 dan standar deviasi dari volume perdagangan saham sebesar 1.1454822458.

Untuk nilai EPS terendah adalah Rp. -20,82 dan nilai tertingginya adalah Rp. 918.03. hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan per lembar saham berkisar antara Rp. -20,82 hingga Rp. 918.03 dengan nilai rata-rata Rp. 272.5576 dan standar deviasi dari EPS sebesar 261.87745.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, uji Autokorelasi dan uji Heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Sminorv, dimana dengan pengujian secara statistik terhadap normalitas data yang akan di uji memberikan hasil yang lebih akurat dan untuk menghindari kemungkinan kesalahan dalam membaca grafik. Berikut adalah hasil uji Kolmogorov-Sminorv yang hasilnya akan tampak pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Uji Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
N	54
Kolmogorov-Smirnov Z	.418
Asymp. Sig. (2-tailed)	.995

Sumber : Pengolahan SPSS 16

Dari hasil Kolmogorov-Smirnorv pada tabel 4.2 di atas, terlihat bahwadata yang digunakan sebesar 0,995 (99,5%) atau berada di atas 0,05% yang berarti data tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah Normal.

2) Uji Multikolienaritas

Uji multikolienaritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Pengujian multikolienaritas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat dari nilai *collinearity statistics* dan nilai koefisien di antara variabel bebas. Uji multikolienaritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan Tolerance pada hasil regresi. Cara untuk mengetahui atau tidaknya gejala multikolienaritas antara lain dengan melihat VIF dan Tolerance, apabila nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolienaritas. Hasil uji multikoliearitas dapat dilihat pada output hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4.3

Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_VOLUME	.922	1.085
	LN_EPS	.922	1.085

a. Dependent Variable: LN_HS

Sumber : Pengolahan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa variabel volume perdagangan saham dan EPS memiliki VIF (1,085) < 10. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi. Nilai *Tolerance* (0,992) > 0,10 menunjukkan bahwa tidak adanya masalah multikolinearitas karena nilainya diatas. Keadaan ini memberikan indiksi bahwa dari data yang digunakan pengujian hipotesis, tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel bebas pada penelitian ini.

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut :

1) DU < DW < 4-DU maka Ho diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2) DW < DL atau DW > 4-DL maka Ho ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3) DL < DW < DU atau 4-DL, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Nilai DL dan DU dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson dengan n = 54 (jumlah data) dan k = 2 (jumlah variabel independen), sedangkan dari tabel Durbin-Watson dengan signifikan 0,05 (5%).[2] Didapat DL = 1,4851 dan DU = 1,6383. Terlihat pada tabel Durbin-Watson berikut ini:

Tabel Durbin-Watson (DW), α = 5%

	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
n	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681

[2]Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSSCetakan Ketiga* (Ponorogo: CV Wade Group, 2017) , h. 168

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada output hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4.4

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894[a]	.800	.792	.50502	2.137

a. Predictors: (Constant), LN_EPS, LN_VOLUME

b. Dependent Variable: LN_HS

Sumber : Pengolahaan data SPSS 16

Berdasarkan hasil ouput pada tabel 4.4 bahwa diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 2,137. Karena nilai DW terletak antara DU < DW < 4-DU (1,6384< 2,137 < 2,366), maka Ho diterima, dengan demikian penelitian model ini memiliki kesimpulan tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.

4) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian masalah heteroskedastisitas dalam model regresi dilakukan dengan menggunakan uji statistik berupa uji glejser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak

mengandung adanya heteroskedastisitas. Hasil uji glejser dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.135	.300		.448	.656
	LN_VOLUME	.006	.014	.062	.428	.670
	LN_EPS	-4.508	.000	-.033	-.227	.821

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Pengolahaan data SPSS 16

Dari tabel 4.5 hasil output diatas menunjukkan bahwa semua angka signifikan dari masing-masing variabel volume perdagangan saham 0,67 > 5% dan variabel EPS 0,821 > 5%, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas atau ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

3. Uji Hipotesis

1) Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan antara dua variabel atau lebih juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara -1 dan 1, sedangkan untuk

arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-).[3] Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji analisis koefisien korelasi menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel 4.6

Koefisien Korelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894[a]	.800	.792	.50502	2.137

a. Predictors: (Constant),LN_EPS, LN_VOLUME

b. Dependent Variable: LN_HS

Sumber : Pengolahaan data SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) dari variabel volume perdagangan saham dan EPS adalah 0,894 atau 89,4 yang berarti kekuatan hubungan antara volume perdagangan saham dan EPS adalah sangat kuat dikarenakan berada dalam interval koefisien (0,80 – 1,00).

[3] Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS....*,h. 251.

2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) atau R^2 adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang terkecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adjusted R Square merupakan koreksi dari R^2 sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penjajakan model populasi.[4] Nilai koefisien determinasi atau R^2 dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel *Model Summary* berikut :

[4] Arif Pratisto, *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), h. 118.

Tabel 4.7

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894[a]	.800	.792	.50502

a. Predictors: (Constant),LN_EPS, LN_VOLUME

b. Dependent Variable: LN_HS

Sumber : Pengolahaan data SPSS 16

Adjusted R Square adalah R Square yang telah disesuaikan, pada hasil penelitian output tabel 4.7 nilainya sebesar 0,792. Ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel volume perdagangan saham dan EPS terhadap harga saham. Adjusted R Square biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen. Standar Error of the Estimate adalah ukuran kesalahan prediksi, nilai sebesar 0,50502. Artinya kesalahan dalam memprediksi tingkat penjualan sebesar Rp. 0,50502.[5]

3) Uji F

Pengujian hipotesis dengan distribusi F adalah untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara

[5] Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS Cetakan Ketiga* (Ponorogo: CV Wade Group, 2017) , h. 154.

bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/ signifikan atau tidak baik/ non signifikan. Dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut :

Jika F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} maka hasilnya Ho ditolak atau berarti variabel bebas berpengaruh simultan terhadap variabel terikat. Dan jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} maka hasilnya Ho diterima atau berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima berarti memiliki pengaruh yang tidak signifikan, sedangkan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak berarti memiliki pengaruh yang signifikansi.

Tabel 4.8

Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.057	2	26.028	102.054	.000[a]
	Residual	13.007	51	.255		
	Total	65.064	53			

a. Predictors: (Constant), LN_EPS, LN_VOLUME

b. Dependent Variable: LN_HS

Sumber :Pengolahaan data SPSS 16

Hasil dari output tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (102.054 > 3,18) maka Ho ditolak. Dari hasil perhitungan output tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka Ho ditolak. Dan dapat disimpulkan jika variabel Volume perdagangan saham dan variabel EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga saham. Jika melihat dari kurva penerimaan dan penolakan uji F akan terlihat seperti gambar berikut :

Gambar 4.1

Kurva Penerimaan dan Penolakan Uji F

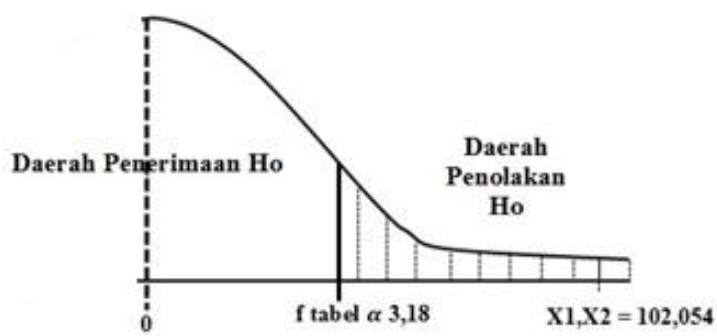

4) Uji T

Pengujian hipotesis dengan distribusi t adalah pengujian hipotesis yang menggunakan distribusi t sebagai uji statistik.

Jika nilai T hitung > nilai T tabel maka hasilnya Ho ditolak atau berarti variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Dan jika nilai t hitung < nilai t tabel maka hasilnya Ho diterima atau berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Dan jika tingkat signifikansi > α 0,05, maka Ho diterima berarti memiliki pengaruh yang tidak signifikan, sedangkan jika tingkat signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak berarti memiliki pengaruh signifikan.

Tabel 4.9

Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.692	.417		16.037	.000
	LN_VOLUME	.025	.020	.082	1.254	.216
	LN_EPS	.004	.000	.914	14.016	.000

a. Dependent Variable: LN_HS

Sumber : Pengolahaan data SPSS 16

Berdasarkan pada tabel 4.9 di atas peneliti peroleh nilainya dari tabel perhitungan uji t dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel volume perdagangan saham lebih kecil dari t_{tabel} yaitu (1,254 < 1,67356) dan nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan 0,05 yaitu (0,216 > 0,05) maka Ho diterima dan dapat disimpulkan jika variabel volume perdagangan saham secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham, sedangkan untuk variabel EPS memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar (14,016 > 1,67356) dan nilai signifikan yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 yaitu (0,000 < 0,05) artinya Ho ditolak, dan dapat disimpulkan jika variabel EPS secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel harga saham. Jika melihat dari kurva penerimaan dan penolakan uji T akan terlihat seperti gambar berikut :

Gambar 4.2

Kurva Penerimaan dan Penolakan Uji T

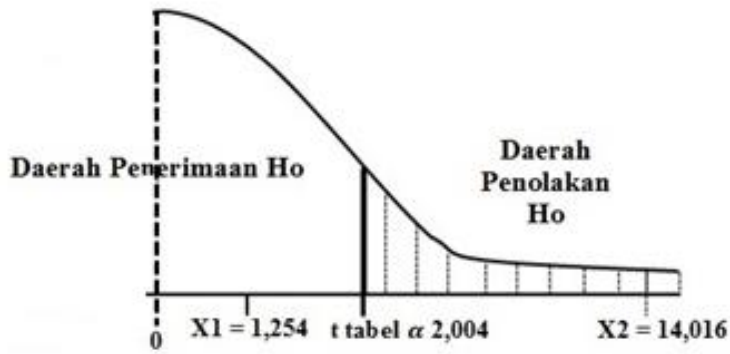

5) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dan menunjukkan arah hubungan antara variabel independen (volume perdagangan saham dan EPS) terhadap variabel dependen (harga saham).

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat hasil pada kolom kedua *Unstandardized Coefficients B* diperoleh nilai konstanta dan nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel, sehingga persamaan model regresi linier berganda pada penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = 6{,}692 - 0{,}025\ X_1 + 0{,}004X_2$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a) Harga saham akan meningkat sebesar 0,025 satuan untuk setiap tambahan satuan volume perdagangan saham. Jadi apabila volume perdagangan saham mengalami peningkatan satu satuan (ΔX_1 = 1%), maka harga saham akan meningkat sebesar 0,025 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

b) Harga saham akan meningkat sebesar 0,004 satuan untuk setiap tambahan satu satuan EPS. Jadi apabila EPS mengalami peningkatan satu satuan (ΔX_2 = 1%), maka harga saham akan meningkat sebesar 0,004 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dari data yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data untuk mengetahui bagaimana korelasi antara Volume perdagangan saham dan *Earnings per*

share terhadap harga saham pada tahun 2015 sampai dengan 2017. Berikut ini merupakan pembahasan hasil penelitian:

Uji analisis koefisien korelasi digunakan untuk menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel. Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,894 yang terletak pada interval koefisien 0,80-1,00. Hal ini berarti tingkat hubungan antara variabel volume perdagangan saham dan *Earnings per share* dengan variabel harga saham adalah sangat kuat.

Hasil uji statistik koefisien determinasi diperoleh hasil R^2 dengan melihat pada Adjusted R Square. Adjusted R Square biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independent. Berdasarkan penjelasan tersebut, hasil penelitian nilainya sebesar 0,792. Ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel volume perdagangan saham dan EPS terhadap harga saham. Adjusted R Square biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independennya dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 102.054, sedangkan hasil yang diperoleh F_{tabel} dengan df1 (k-1 = 2) dan df2 (n-k = 52) pada α = 0,05 adalah sebesar 3,18 yang berarti $F_{hitung}>F_{tabel}$ (102.054 > 3,18) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dari tabel sig diatas terlihat bahwa tingkat nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,00 < 0,05) maka Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel volume perdagangan saham dan *Earnings per share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Uji T dilakukan untuk menghitung dan membuktikan apakah koefisien korelasi secara statistik signifikan atau tidak. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa nilai t_{hitung} variabel volume perdagangan saham lebih kecil dari t_{tabel} yaitu (1,254 < 1,67356) dan nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan 0,05 yaitu (0,216 > 0,05) maka Ho diterima dan dapat disimpulkan jika variabel volume perdagangan saham secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham, sedangkan untuk variabel EPS memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar (14,016 > 1,67356) dan nilai signifikan

yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 yaitu (0,000 < 0,05) artinya Ho ditolak, dan dapat disimpulkan jika variabel EPS secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Arwina Dearsih (2013) yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 83,055. Pada tingkat kepercayaan α = 0,05 nilai F_{hitung} tersebut signifikan, maka Ho ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel volume perdagangan saham dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan nilai variabel volume perdagangan saham adalah t_{hitung} -3,846 <t_{tabel} 2,01 dengan nilai signifikan 0,00, maka Ho ditolak. Artinya bahwa pengaruh variabel volume perdagangan saham terhadap harga saham berpengaruh signifikan. Dan pada variabel EPS nilai t_{hitung} 10,424 >t_{tabel} 2,01 maka Ho ditolak. Artinya bahwa pengaruh variabel EPS terhadap harga saham berpengaruh signifikan.